

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung. Pengalaman adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan pengamatannya, dalam interaksi itulah individu belajar, ia memperoleh pengertian, sikap, keterampilan dan sebagainya.

Ketika interaksi pembelajaran berlangsung, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat dan mau memahami anak didik dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang menjadi penghambat jalannya proses interaksi pembelajaran, baik yang berasal dari perilaku anak didik itu sendiri yang bersumber dari luar diri anak didik, maka harus dihindari. Karena keberhasilan interaksi pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Melalui interaksi edukatif, guru sebaiknya memandang anak tidak sebagai makhluk individual dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pembelajaran. Di saat pertama masuk TK, anak menghadapi guru, teman, dan lingkungan sekolah yang baru dan berbeda dengan lingkungan yang pernah dialaminya. Yang berbeda di sini tentunya bukan sekedar wujud fisik orangnya dan lingkungannya, melainkan perlakuan dan tuntutan juga berbeda. Bila perbedaan-perbedaan yang dialami itu sangat drastis, maka dimungkinkan bagi anak-anak untuk mengalami kecemasan yang tinggi sehingga mereka enggan dan bahkan mungkin takut untuk masuk¹ sekolah. Sebaliknya, kalau perbedaan-perbedaan yang dialami itu tidak terlalu tajam, maka mereka akan lebih mudah untuk melakukan penyesuaian dengan kondisi barunya itu.

Sebagai konsekuensi dari adanya perbedaan kurikulum dan kultur sekolah, pada akhirnya tuntutan terhadap perilaku anakpun berubah pula. Kalau pada saat pra sekolah, mereka lebih banyak diperlakukan secara informal dan banyak terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang sifatnya bermain, maka sekarang mereka dituntut lebih banyak mempelajari aspek-aspek akademik seperti membaca, menulis, berhitung dengan cara yang lebih formal.

Hurlock (dalam Nuryanti, 2008:50) mengemukakan tugas perkembangan anak usia dini antara lain adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung. Menulis merupakan bagian dari perkembangan motorik halus, sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf (2006:164) bahwa kemampuan motorik halus anak antara lain adalah menulis huruf cetak.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan di taman kanak-kanak. Keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang penting bagi anak, disebabkan siswa akan dapat menulis berbagai hal yang berhubungan dengan orang lain. Pada aspek ini anak diharapkan mampu menulis huruf, suku kata, kata maupun kalimat. Kemampuan menulis diarahkan untuk menumbuhkan kebiasaan menulis. Di samping itu, keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang sangat penting, sebab kegiatan tersebut membutuhkan keterampilan khusus untuk menerapkan kata dalam kalimat.

Pembelajaran menulis di TK didasarkan pada pendapat Sujiono (2009:45) yang menyatakan bahwa urgensinya pendidikan anak usia dini meliputi: a) menumbuh-kembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menolong diri sendiri (*self help*), yaitu mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, seperti mampu merawat dan menjaga kondisi fisiknya, mampu mengendalikan emosinya, dan mampu membangun hubungan dengan

orang lain, dan b) meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar (*learning how to learn*).

Selanjutnya menulis huruf bagi anak TK berdasarkan tujuan pendidikan anak usia dini yang ditelaah dari fungsi program stimulasi edukasi oleh Sujiono (2009:47) antara lain fungsi pengembangan yang berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap unsur potensi yang dimiliki anak membutuhkan situasi atau lingkungan yang dapat menumbuh-kembangkan potensi tersebut ke arah perkembangan yang optimal, sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak itu sendiri maupun lingkungannya.

Kemampuan menulis huruf, merupakan kebutuhan dasar anak untuk memenuhi tahapan perkembangan selanjutnya. Guru sebagai pendidik, hendaknya dapat memfasilitasi kebutuhan anak dalam menulis huruf. Seorang anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya dipenuhi, dan mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis. Selain itu, hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak lainnya.

Pada kemampuan menulis anak TK, Sujiono (2009:69) menegaskan guru perlu merancang pembelajaran sebagai contoh: menulis pada garis lurus memerlukan kendali motorik halus yang benar-benar baik. Menulis merupakan salah satu aspek perkembangan motorik halus yang menjadi perhatian guru, disebabkan dengan kemampuan menulis, anak dapat mewujudkan pengetahuan yang diperoleh pada setiap jenjang pendidikan.

Khusus di TK Melati Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, dari jumlah anak 20 orang terdapat 12 orang anak yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf. Adapun kesulitan yang ditemui anak antara lain: kurang terampil membentuk huruf, menulis huruf tetapi tidak sempurna, hanya membuat coretan-coretan yang tidak mempunyai makna. Akibat

kurangnya kemampuan mereka dalam menulis huruf, maka perilaku yang muncul yakni hanya bermain, keluar masuk kelas, sibuk dengan kegiatannya sendiri

Sebagai guru yang merasa bertanggungjawab penuh terhadap kemampuan anak di sekolah, hal ini menjadi pemikiran peneliti dengan mengupayakan metode pembelajaran yang ada. Salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode latihan dengan langkah-langkah yang sistematis, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena metode latihan merupakan salah satu metode yang dapat melatih anak secara bertahap dalam menulis huruf. Sagala (2009: 217) mengemukakan metode latihan (*drill*) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Pemilihan metode latihan juga didasarkan pula pendapat Pertalozzi (dalam Sujiono, 2009:99), yang menekankan pengalaman belajar melalui indera pengamatan dan persensi yang dapat memberikan pengalaman pada proses mental kepada anak. Indera adalah pintu gerbang dan sekaligus sebagai sarana untuk terjadinya proses mental pada anak. Pada hakikatnya anak adalah pribadi yang memiliki sejumlah potensi yang perlu dikembangkan.

Pada pelaksanaan metode latihan, guru pada prinsipnya menyesuaikan dengan kemampuan anak. Latihan yang diberikan sebelum menulis huruf, yakni anak dilatih membuat garis lurus, garis lengkung, lingkaran, sehingga anak dengan mudah membentuk huruf. Melalui metode latihan anak akan terbiasa melakukan kemampuan menulis secara bertahap, sehingga memperoleh hasil yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dalam hal ini merumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Melalui Metode Latihan Pada Anak Kelompok B di TK Melati Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah pokok sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis huruf pada anak TK masih rendah.
2. Metode yang digunakan dalam menulis huruf belum optimal.
3. Anak mengalami kesulitan dalam membentuk huruf, menulis huruf sebagai dasar dalam menulis.

1.3 Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis huruf anak kelompok B di TK Melati Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Metode latihan merupakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf anak kelompok B di TK Melati Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah kemampuan menulis huruf pada anak kelompok B di TK Melati Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, dapat ditingkatkan melalui metode latihan?”.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf TK Melati Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, digunakan metode latihan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memfasilitasi kelas yang kondusif untuk pembelajaran.
2. Guru memotivasi anak dalam belajar menulis
3. Guru menjelaskan kepada anak tentang tujuan menulis
4. Guru menggunakan media dengan alat bantu bentuk-bentuk garis 8
5. Guru melatih anak menulis di udara dengan cara menggerakkan tangan sesuai bentuk huruf
6. Mengutamakan ketepatan, agar anak melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar anak dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan. Juga perlu diperhatikan pula apakah respons anak telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
7. Guru menyuruh anak menulis di papan tulis
8. Anak menulis huruf yang dicontohkan guru
9. Bagi anak yang mengalami kesulitan dibimbing secara individual
10. Pemberian penguatan pada setiap perubahan yang ditunjukkan anak.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf melalui metode latihan pada anak kelompok B di TK Melati Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, sebagai berikut:

1. Bagi guru; Hasil penelitian ini dapat membina anak menulis huruf di kelas awal.
2. Bagi anak; Hasil penelitian dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf 9 merupakan dasar dalam pengembangan kemampuan lainnya.
3. Bagi sekolah; Hasil penelitian ini memberikan dampak yang positif bagi peningkatan pembelajaran anak usia dini.
4. Bagi peneliti; Hasil penelitian memberikan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan untuk menjadi guru profesional.